

Desain Ruang Publik Kawasan Tepian Danau di Desa Huluduotamo Kabupaten Bone Bolango Guna Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Wilayah

Lydia S Tatura¹, Dara Fitriani^{2*}, Asta Juliarmann Hatta³

¹⁻³ Universitas Negeri Gorontalo

* darafitriani110394@ung.ac.id

Abstrak

Gorontalo merupakan salah satu kota besar di Pulau Sulawesi yang terkenal dengan kekayaan wisata alamnya. Berdasarkan peta pusat Bone Bolango, wilayah ini memiliki potensi alam yang besar, terutama Danau Perintis yang terletak di Bone Bolango. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) di Gorontalo unggul dalam sektor pertanian dan perikanan yang melimpah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan infrastruktur dan perancangan kawasan tepian air untuk mendukung aktivitas masyarakat serta meningkatkan perekonomian daerah. Metode pelaksanaannya dilakukan melalui studi pendahuluan, identifikasi potensi, melibatkan partisipasi masyarakat, dan penyusunan konsep desain. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah rekomendasi desain yang bisa dijadikan panduan bagi pemerintah daerah setempat dalam mengembangkan kawasan daerah danau Bone Bolango sesuai potensi wilayahnya.

Kata Kunci: *desain ruang publik, kawasan tepi danau, potensi wilayah*

Pendahuluan

Gorontalo merupakan salah satu kota besar di Pulau Sulawesi yang terkenal dengan kekayaan wisata alamnya. Berdasarkan peta pusat Bone Bolango, wilayah ini memiliki potensi alam yang besar, terutama Danau Perintis yang terletak di Bone Bolango. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) di Gorontalo unggul dalam sektor pertanian dan perikanan yang melimpah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan infrastruktur dan perancangan kawasan tepian air untuk mendukung aktivitas masyarakat, mempermudah ekspor-impor, serta meningkatkan perekonomian daerah.

Waterfront city adalah konsep pembangunan perkotaan yang berdekatan dengan sumber air, seperti pantai, danau, atau sungai, serta mengintegrasikan elemen alam seperti matahari, langit, dan vegetasi sebagai sumber daya unik yang tidak tergantikan. Konsep ini diyakini memiliki daya tarik wisata yang tinggi. Di Indonesia, perkembangan dan inovasi dalam pembangunan terus berkembang, termasuk penerapan konsep *waterfront city*. Model pembangunan ini dianggap mampu menarik minat sektor properti sekaligus menjadi destinasi wisata menarik.

Dengan demikian, perancangan kawasan tepian air dapat mengoptimalkan penggunaan lahan, mengingat semakin berkembangnya suatu kota akan meningkatkan kebutuhan akan ruang terbuka untuk pembangunan hunian maupun gedung komersial. Selain itu, kawasan ini juga dapat menunjang aktivitas transportasi, logistik, dan pariwisata. Pengelolaan tata ruang yang selaras dengan kondisi alam sekitar berpotensi menciptakan lingkungan hunian yang unik dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi terpilih terletak di tepian danau Perintis Bone Bolango serta terdapat beberapa bangunan dan kawasan permukiman warga di sekitar lokasi terpilih diantaranya Masjid As-syifa, Kawasan Pertanian Terintegrasi Bank Indonesia, Villa Bone, Islamic Center Bone Bolango, Rumah Makan Ina, Pusat Perkantoran Bone Bolango serta rumah warga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sejak tanggal 7 Oktober 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat dalam bentuk desain perancangan ruang terbuka publik di desa Huluduotamo Kabupaten Bone Bolango menggunakan metode yang terstruktur agar hasil yang dicapai sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaannya:

1. Studi Pendahuluan dan Identifikasi Potensi

- Melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan danau, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.
- Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait seperti pemerintah daerah, badan lingkungan hidup, dan komunitas lokal.
- Menganalisis potensi dan permasalahan yang ada, seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan dampak lingkungan.

2. Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

- Mengadakan diskusi dan wawancara dengan masyarakat lokal, pemerintah, serta pemangku kepentingan untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap pengembangan kawasan wisata danau.
- Melakukan focus group discussion (FGD) guna mendapatkan masukan langsung mengenai konsep perancangan yang diinginkan.
- Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait konsep wisata berkelanjutan dan potensi ekonomi dari pengelolaan kawasan wisata.

3. Penyusunan Konsep Desain

- Merancang masterplan kawasan wisata danau dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, estetika, dan keberlanjutan.
- Mengembangkan zoning area, termasuk area wisata, ruang terbuka hijau, akses transportasi, serta fasilitas pendukung seperti penginapan, restoran, dan area rekreasi.
- Menerapkan konsep waterfront city agar desain dapat memanfaatkan keindahan alam sekitar danau serta mendukung daya tarik wisata.

4. Penyusunan Konsep Desain

- Membuat model atau visualisasi desain, seperti gambar 3D, site plan, atau maket digital untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.
- Mengadakan uji coba atau simulasi dalam skala kecil untuk melihat efektivitas desain sebelum implementasi lebih lanjut.
- Mengumpulkan feedback dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk penyempurnaan desain.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Strategi Pengembangan Kawasan

Visi dan Misi Visi

Visi: “Green Land Residence Danau Perintis”

Melaksanakan penataan kawasan sebagai fungsi residential pada daerah sekitar tepian air danau (Lakefront) dengan mengedepankan rancangan yang mengutamakan layak huni, keseimbangan alam (berbasis ekologi), arsitektural, fungsional, ramah lingkungan serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Misi:

- Mengembangkan fungsi waterfront sebagai kawasan yang memiliki ruang terbuka hijau (RTH) sehingga bermanfaat untuk ekologi.
- Mendirikan tempat ibadah berupa masjid untuk meningkatkan kerohanian dan foodcourt untuk memenuhi kebutuhan pangan.

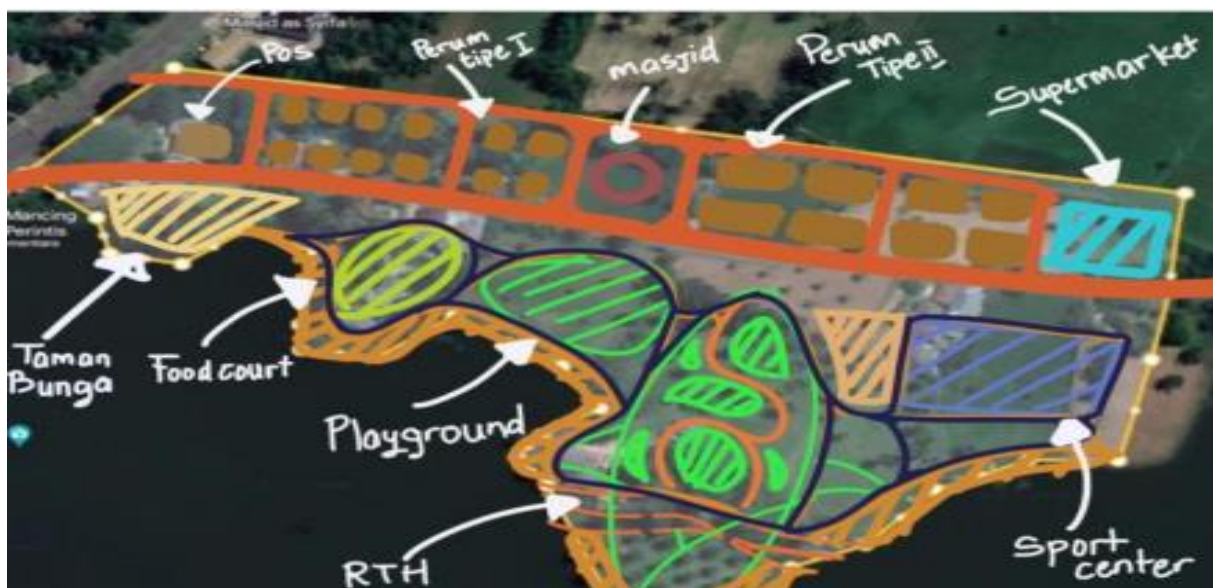
- Meningkatkan kualitas lingkungan hidup pada kawasan tepian air dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- Meningkatkan kehidupan sosial dengan sesama, serta budaya, kreatifitas, dan peduli pada sekitar.
- Menciptakan suasana tempat tinggal yang baik, aman, dan nyaman untuk ditempati.

Fungsi-fungsi dan fasilitas yang akan dikembangkan

Fungsi-fungsi dan fasilitas yang akan dikembangkan berdasarkan aktivitas Waterfront perumahan danau perintis, memiliki fungsi utama yaitu residential. Berdasarkan analisis tapak yang telah dilakukan, berikut merupakan aktivitas serta fasilitas yang ada di Waterfront perumahan danau perintis

Zoning Tapak

Berikut zoning tapak berdasarkan hasil kolaborasi fungsi-fungsi yang akan dikembangkan:

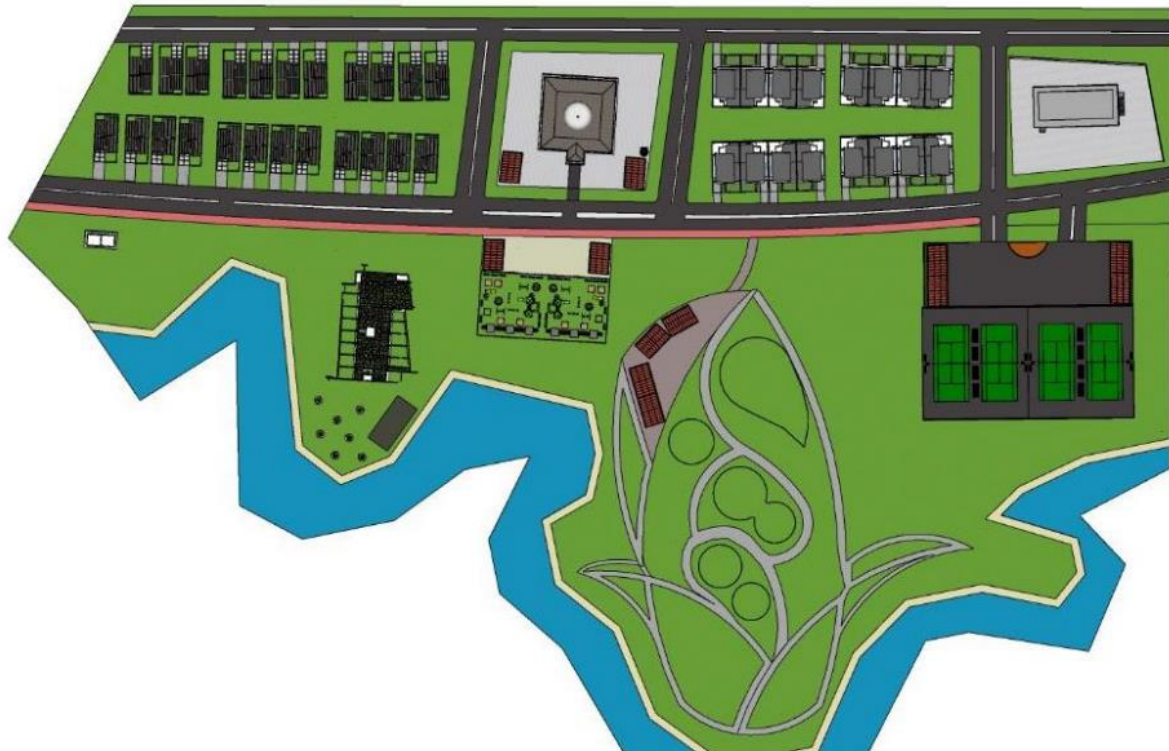


Gambar 2. Zoning Tapak Terpilih

Deskripsi Hasil Rancangan

1. Layout plan keseluruhan tapak (denah garis besar)

Layout plan perancangan terdiri dari beberapa zona yaitu zona perumahan tipe 36 dan tipe 70, RTH, Sport Center, Masjid, dan Minimarket.



Gambar 3. Layout Plan Keseluruhan Tapak

2. Site plan final keseluruhan tapak

Menampilkan site plan final pada tapak perancangan.



Gambar 4. Siteplan Keseluruhan Tapak

3. Perspektif keseluruhan

Menampilkan gambar 3d perspektif *Bird View* (Mata Burung).



Gambar 5. Perspektif Keseluruhan Tapak

4. Perspektif detail per zona

Menampilkan gambar 3d perspektif *Human View* (Mata manusia) pada setiap zona

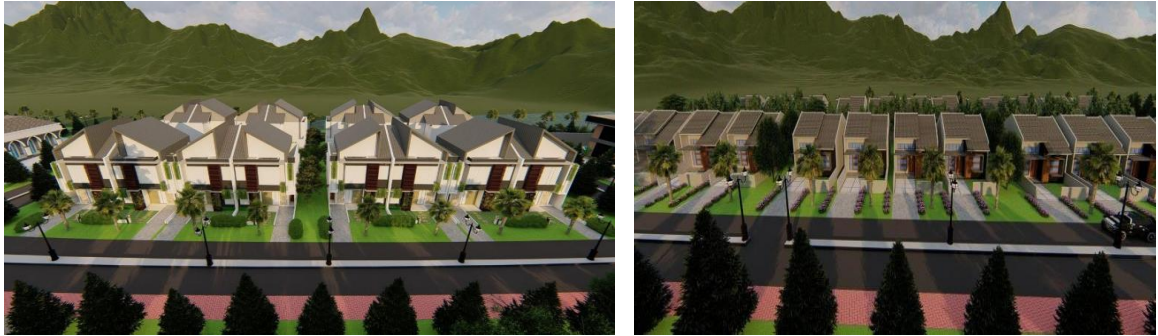


Gambar 6. Perspektif Detail Perzona

5. Konsep Rancangan Kawasan Tepian Air

a. Gubahan Massa dan Tata Letak Bangunan

Berikut merupakan bentuk massa bangunan yang dapat diterapkan pada setiap bangunan utama sehingga memberikan ciri khas pada kawasan. Gambaran tata letak bangunan yang dikelompokkan sesuai zoning dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. *Gubahan Massa Bangunan*

Gambaran tata letak bangunan yang dikelompokkan sesuai zoning dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 8. *Tata Letak Bangunan*

b. Ruang Terbuka (Hijau dan Non Hijau)

Ruang terbuka hijau pada site berupa klaster taman, jalur hijau pada sepanjang jalan, dan jalur hijau sepanjang di tepian air danau.



Gambar 9. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka non hijau dapat berupa bangunan tempat tinggal, tempat ibadah, dan *foodcourt*.



Gambar 10. Ruang Terbuka Non Hijau

- c. Aksesibilitas, Parkir dan Sirkulasi Kendaraan
Bentuk-bentuk pencapaian berupa jalan masuk utama ke dalam kawasan dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 11. Aksesibilitas (kiri) dan area paker (kanan)

Penempatan area paker pada difungsikan agar dapat memfasilitasi kendaraan pengguna/pengunjung menuju RTH.

d. Fasilitas Publik Tepian Air

Fasilitas Publik di bantaran danau yaitu jalur pedestrian tepian air, ruang terbuka hijau, children playground dan foodcurt.



Gambar 12. Fasilitas Publik Tepian Air

Kesimpulan

Perancangan arsitektur kawasan tepian air merupakan metode yang efisien untuk mengoptimalkan fungsi lahan di masa depan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam serta menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan lingkungan, kawasan waterfront tidak hanya dapat difungsikan sebagai hunian jangka panjang, tetapi juga sebagai area rekreasi dengan daya tarik wisata yang tinggi. Pemanfaatan lahan di sekitar bantaran danau telah diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena menawarkan banyak keuntungan, seperti ketersediaan sumber daya alam, kapasitas air yang melimpah, pemandangan yang indah, kontur lahan yang relatif landai, serta aksesibilitas yang mudah baik dari jalur darat maupun perairan. Dalam proses perancangan, penting bagi arsitek untuk tetap memperhatikan ekosistem sekitar serta menyesuaikan dengan kriteria umum dan khusus dalam pemilihan lokasi.

Beragamnya pemanfaatan kawasan tepian air berdasarkan jenis dan kriterianya dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi suatu daerah. Selain itu, kawasan ini juga berpotensi menjadi destinasi yang diminati karena telah dilengkapi dengan sarana dan

prasarana yang memadai, serta dapat menghubungkan wilayah kepulauan dan daratan dengan lebih efisien. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pemanfaatan kawasan tepian air dapat dioptimalkan untuk berbagai fungsi, seperti hunian (residensial), kawasan campuran (*mixed-use*), area rekreasi, hingga kawasan industri, sehingga mampu menunjang berbagai aktivitas yang direncanakan dalam pengembangannya.

Referensi

- (2020, 20 Juni). Tentang Waterfront City, Pengertian, Jenis, hingga Rekomendasi Huniannya. <https://www.99.co.id/panduan/waterfront-city. Id.watherspark.com>
- (2018, 25 Mei). Iklim dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Gorontalo / Jalaluddin. Diakses pada 23 Mei 2022, dari <https://id.weatherspark.com/y/149268/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-at-Gorontalo-Jalaluddin-Indonesia-Sepanjang-Tahun>
- Provinsi Gorontalo. (2019). PERATURAN DAERAH KOTA GORONTALO NOMOR 9 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA GORONTALO TAHUN 2019-2039. Pemerintah Provinsi Gorontalo: Gorontalo.
- “Zaman Prasejarah – Pengertian, Macam, Ciri, Peninggalan, Contoh” dosenpendidikan.co.id. <https://www.dosenpendidikan.co.id/zaman-prasejarah/>.
- “ZAMAN KLASIK (ERA KLASIK) Unkris Center of Studies” p2k.unkris.ac.id. http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Antikuitas-Klasik_61690_p2k-unkris.html.
- “Sejarah Renaissance: Faktor Kemunculan dan Perkembangannya” Kompas.com. <https://amp.kompas.com/internasional/read/2021/10/07/123018270/sejarah-renaissance-faktor-kemunculan-dan-perkembangannya>.
- “Pengertian Waterfront dalam Desain.” Arsitur.com. <https://www.arsitur.com/2017/12/pengertian-waterfront-dalam-desain.html?m=1>.